

4.1.2 Gambaran Umum Responden

Data responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Probolinggo sebagai peserta Bpjs Ketenagakerjaan. Jumlah peserta yang dipilih sebagai responden sebanyak 40 orang dengan karakteristik yang berbeda-beda dari Usia, Jenis Kelamin dan Jenis Kepesertaan.

1. Usia

Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, dibedakan menjadi empat kelompok usia, sesuai tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Menurut Usia di Bpjs Ketenagakerjaan Kota Probolinggo 2022

No.	Usia	F	(%)
1.	20-30 tahun	12	40%
2.	31-40 tahun	7	23%
3.	41-50 tahun	6	20%
4.	51-60 tahun	5	17%
TOTAL		30	100%

Sumber : data primer 2022

Distribusi responden berdasarkan usia menunjukkan peserta Bpjs Ketenagakerjaan Kota Probolinggo mayoritas berusia 20-30 tahun sebanyak 16 responden (40%) dan responden yang paling sedikit yaitu usia 51-60 tahun sebanyak 5 responden (17%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta Bpjs Ketenagakerjaan di Kota Probolinggo didominasi responden yang berusia 20-30 tahun yang merupakan golongan usia dewasa awal.

2. Jenis Kelamin

Pada penelitian ini karakteristik responden masyarakat Kota Probolinggo yang mengikuti Program Bpjs Ketenagakerjaan berdasarkan jenis kelamin. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Menurut jenis kelamin di Kota Probolinggo tahun 2022

Jenis			
No.	Kelamin	F	(%)
1.	Laki-laki	17	56,7%
2.	Perempuan	13	43,3%
TOTAL		30	100%

Sumber : data primer 2022

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki berjumlah 17 (56,7%) responden sedangkan perempuan berjumlah 13 (43,3%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki yang terdaftar sebagai peserta Bpjs Ketenagakerjaan di Kota Probolinggo lebih banyak dibandingkan jumlah responden perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki yang terdaftar sebagai peserta Bpjs Ketenagakerjaan di Kota Probolinggo lebih banyak dibandingkan jumlah responde perempuan.

3. Jenis Kepesertaan

**Tabel 4. 3 karakteristik Responden menurut Jenis Kepesertaan
Di Kota Probolinggo Tahun 2022**

Jenis			
No.	Kepesertaan	F	(%)
1.	PU	14	46,7%
2.	BPU	16	53,3%
TOTAL		30	100%

Sumber: data primer 2022

Distribusi responden berdasarkan jenis kepesertaan menunjukkan peserta Bpjs Ketenagakerjaan di Kota Probolinggo mayoritas memiliki jenis kepesertaan BPU yaitu 16 (53,3%) responden, dan PU berjumlah 14 (46,7%) responden. Jenis kepesertaan dapat memengaruhi seseorang dalam bersikap karena semakin berat pekerjaan seseorang maka semakin besar resiko yang akan didapat, apalagi untuk peserta yang tidak berada dibawah naungan instansi manapun sehingga minim self protection karna kurangnya panduan kerja.

4.1.3 Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang pengetahuan masyarakat tentang program Bpjs Ketenagakerjaan di Kota Probolinggo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 4Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang program Jaminan Pensiun di Bpjs Ketenagakerjaan di Kota Probolinggo Tahun 2023

1. Jaminan Pensiun (JP)

No.	Kategori	F	(%)
------------	-----------------	----------	------------

1.	Baik	25	83,3%
2.	Buruk	5	16,7%
TOTAL		30	100%

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang program Jaminan Hari Tua di Bpjs Ketenagakerjaan di Kota Probolinggo Tahun 2023

2. Jaminan Hari Tua (JHT)

No.	Kategori	F	(%)
1.	Baik	28	93,3%
2.	Buruk	2	6,7%
TOTAL		30	100%

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang program Jaminan Kematian di Bpjs Ketenagakerjaan di Kota Probolinggo Tahun 2023

3. Jaminan Kematian (JKM)

No.	Kategori	F	(%)
1.	Baik	24	80%
2.	Buruk	6	20%
TOTAL		30	100%

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang program Jaminan Kecelakaan Kerja di Bpjs Ketenagakerjaan di Kota Probolinggo Tahun 2023

4. Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK)

No.	Kategori	F	(%)
1.	Baik	26	86,7%
2.	Buruk	4	13,3%
TOTAL		30	100%

Sumber : data primer 2022

Dari hasil Tabel 4.4 sampai 4.7 dapat disimpulkan bahwa Distribusi pengetahuan responden menunjukkan bahwa pengetahuan peserta mengenai Program Bpjs Ketenagakerjaan Kota Probolinggo mayoritas memiliki pengetahuan “Baik” sebanyak 25 (83,3%) responden untuk pengetahuan tentang JP, 28 (93,3%) responden tentang JHT, 24 (80%) responden tentang JKM, dan 26 (86,7) responden tentang JKK. Peserta dengan pengetahuan “Buruk” sebanyak 5 (16,7%) responden tentang JP, 2 (6,7%) responden tentang JHT, 6 (20%) responden tentang JKM, dan 4 (13,3%) responden tentang JKK.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Karakteristik Data Khusus Responden

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Peserta Bpjs Ketenagakerjaan tentang Program Bpjs Ketenagakerjaan di Kota Probolinggo. Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari usia, jenis kelamin, dan jenis kepesertaan. Distribusi responden berdasarkan usia menunjukkan peserta Bpjs Ketenagakerjaan Kota Probolinggo mayoritas berusia 20-30 tahun sebanyak 16 responden (40%) dan responden yang paling sedikit yaitu usia 51-60 tahun sebanyak 5 responden (17%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peserta Bpjs Ketenagakerjaan di Kota Probolinggo didominasi responden yang berusia 20-30 tahun yang merupakan golongan usia

dewasa awal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf et al,2019) yang menunjukkan bahwa hasil penelitiannya didominasi oleh responden berusia > 25 tahun (usia dewasa) dikarenakan seseorang pada usia dewasa memiliki tingkatpengetahuan yang luas dan berfikir lebih matang daripada seseorang pada usia remaja.

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki berjumlah 17 (56,7%) responden sedangkan perempuan berjumlah 13 (43,3%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki yang terdaftar sebagai peserta Bpjs Ketenagakerjaan di Kota Probolinggo lebih banyak dibandingkan jumlah responde perempuan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Hermawanti dalam (Novya e al., 2017) yang menyebutkan bahwa kesadaran dan pemahaman akan kesehatan dan berasuransi dipengaruhi oleh jenis kelamin.

Distribusi responden berdasarkan jenis kepesertaan menunjukkan peserta Bpjs Ketenagakerjaan di Kota Probolinggo mayoritas memiliki jenis kepesertaan BPU yaitu 16 (53,3%) responden, dan PU berjumlah 14 (46,7%) responden. Jenis kepesertaan dapat memengaruhi seseorang dalam bersikap karena semakin berat pekerjaan seseorang maka semakin besar resiko yang akan didapat, apalagi untuk peserta yang tidak berada dibawah naungan instansi manapun sehingga minim self protection karna kurangnya panduan kerja.

4.2.2 Pengetahuan

Menurut penelitian (Febya Pangestika et al., 2017) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, penginderaan terjadi melaluipanca indera manusia.

Sebagian besar responden memahami bahwa setiap pekerja/ perusahaan wajib mendaftarkan dirinya/pekerjanya pada program Bpjs Ketenagakerjaan untuk perlindungan kerja. Agar memberikan rasa aman kepada pekerja sehingga dapat lebih berkonsentrasi dalam meningkatkan motivasi maupun produktivitas kerja. Kepesertaan Bpjs Ketenagakerjaan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dimana informasi yang diterima dapat memengaruhi seseorang dalam pemilihan jaminan perlindungan kerja.

Berdasarkan Tabel 4.4 sampai tabel 4.7 Frekuensi Tingkat Pengetahuan peserta Bpjs Ketenagakerjaan di Kota Probolinggo dilihat dari hasil jawaban kuisisioner yang berisi pernyataan mengenai program Bpjs Ketenagakerjaan. Hasil kuisisioner tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai program Bpjs Ketenagakerjaan di Kota Probolinggo mayoritas memiliki pengetahuan “Baik” sebanyak 25 responden (83,3%) tentang Jaminan Pensiun(JP), 28 responden (93,3%) tentang Jaminan Hari Tua(JHT), 24 responden (80%) tentang Jaminan Keatian(JKM), 26 responden (86,7%) tentang Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK). Peserta dengan pengetahuan “Buruk” sebanyak 5 responden(16,7%) tentang Janan Pensiun(JP), 2 responden (6,7%) tentang Jaminan Hari Tua (JHT), 6 responden (20%) tentang Jaminan Kematian (JKM), dan 4 responden (13,3%) tentang Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK).

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dapat meningkatkan keinginan dan kesadaran untuk menjadi peserta Bpjs Ketenagakerjaan daripada masyarakat yang memiliki pengetahuan buruk (kurang baik). Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu, menurut penelitian (Resa Rosita, 2019) yang berjudul Implementasi Program Bpjs Ketenagakerjaan Terhadap

Pekerja/Buruh dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan peserta pada Bpjs Ketenagakerjaan Kota Mataram mayoritas memiliki pengetahuan “Buruk” sebanyak 15 orang (60%), peserta dengan pengetahuan “Baik” sebanyak 10 orang (40%). Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu, yang menyebutkan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan pengetahuan buruk diantaranya “kurangnya sosialisasi” tentang Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Bpjs Ketenagakerjaan) terhadap masyarakat terutama bagi para pekerja/buruh.

Dengan demikian, akan semakin perlu adanya sosialisasi tentang Program Bpjs Ketenagakerjaan untuk masyarakat yang berpengetahuan buruk, dan peningkatan kualitas standar loyalitas peserta yang berpengetahuan baik. Dikarenakan semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka akan semakin tinggi pula keinginan untuk memanfaatkan program Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Bpjs Ketenagakerjaan). Menurut (Notoatmodjo, 2007) Pengetahuan dalam penelitian adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki masyarakat/peserta dalam melakukan aktivitas serta cara berfikir dalam mengambil keputusan. Salah satu yang dilakukan adalah pengetahuan dalam hal memilih/mengikuti Program Bpjs Ketenagakerjaan dan mengharuskan untuk mengerti dan paham tentang Program Bpjs Ketenagakerjaan.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki

kekurangan yang perlu diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut antara lain:

1. Dalam proses pengambilan data, adanya beberapa responden yang susah dimintai tolong buat ngisi kuisiонерbahkan tidak mau mengisi kuisiонер yang diberikan peneliti.
2. Keterhambatan pengisian kuisiонер dikarenakan usia responden yang berada di atas 50 tahun sehingga susah untuk membaca bahkan menulis, sehingga dibantu peneliti dalam pengisiannya.